BAB II. LEMBAGA KONSERVASI WISATA ALAM KEBUN RAYA KUNINGAN

II.1 Landasan Teori tentang Objek

II.1.1 Definisi Konservasi

Konservasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelestarian, sedangkan pengertian konservasi adalah pengelolaan biosfer secara aktif yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan keanekaragaman spesies maksimum dan pemeliharaan keragaman genetik di dalam suatu spesies, termasuk juga pemeliharaan fungsi biosfer seperti fungsi ekosistem dan siklus nutrisi (Allaby : 1999). Sedangkan definisi konservasi itu sendiri adalah alokasi sumber daya alam antar waktu (lintas generasi) yang optimal secara sosial (Randal : 1982).

II.1.2 Pelestarian Alam secara *Ex situ*

Pelestarian alam di indonesia sudah diatur dalam UU No. 5 ahun 1990 yang membahas tentang Konservasi Sumber Daya dan UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup berdasarkan tiga asa yaitu tanggung jawab, berkelanjutan, hingga bermanfaat. Menurut (Irwanto : 2007) Pelestarian alam secara *ex situ* adalah pelestarian yang mengutamakan untuk melindungi jenis atau spesies tumbuhan dan satwa langka dengan mengambilnya dari lingkungan hidup yang tidak aman atau terancam, kemudian dipindahkan ke tempat yang lebih aman serta mendapatkan perlindungan dari manusia.

II.1.3 Pengertian Pariwisata

Menurut Abdurachman (dikutip Suryo, 2012) Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata yaitu perjalanan, jadi Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Disamping itu beberapa ahli memberikan pendapat sebagai berikut ini:

1). Hubbert (dikutip Suryo, 2012) ”Suatu seni dari lalu lintas dimana manusia berdiam disuatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh tinggal atau menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, yang sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan”.

2). Hunzieker dan Krapt (dikutip Suryo, 2012) Memberikan batasan yang bersifat teknis, mengatakan bahwa pariwisata adalah: ”Keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memeperoleh penghasilan dari aktivitas yang sifatnya sementara tersebut”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat sementara yang dilakukan peroranganan maupun kelompok untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

II.1.4 Jenis-Jenis Pariwisata

Di Indonesia sendiri Pariwisata di bagi ke beberapa jenis, Menurut Pendit (dikutip Damanik, 2013), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

   Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan kesenian.

2. Wisata Bahari

   Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, mulai dari di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat–lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan.

3. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat–lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur–mayur dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

4. Wisata Ziarah

   Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat–tempat suci, ke makam–makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

5. Wisata Alam

   Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran tentang keindahan alam, kesegaran udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh–tumbuhan yang jarang terdapat di tempat–tempat lain.

II.1.5 Definisi Kebun Raya

Berbeda dengan taman publik *(park)* atau taman rekreasi, Kebun Raya atau *Botanic Garden* menurut Lembaga Botanic Garden Conservation Internasional (BGCI) "Kebun Raya atau *Botanic Garden* adalah Lembaga atau institusi yang mengoleksi tanaman hidup dan mendokumentasikanya untuk tujuan penelitian ilmiah, konservasi, tampilan *(display)* dan pendidikan".

Menurut Iwatsuki (1994) mengungkapkan bahwa *Botanical Garden* berkaitan dengan observasi keragaman tumbuhan. Fasilitas penunjang untuk observasi adalah koleksi tanaman. Koleksi tanaman menyediakan aneka varietas tanaman dari berbagai daerah di dunia. Balai penelitian biasanya disediakan sebagai fasilitas observasi terhadap tumbuhan.

Botanical garden didirikan oleh sejumlah negara yang mulai sadar tentang pentingnya perlindungan tanaman. *Biodiversity* tanaman yang begitu besar akan terlindungi di tempat ini. Iwatsuki (1994) juga mengungkapkan bahwa *Botanical Garden* di Jepang terasosiasi pada Japanese Botanical Garden Association (JGBA) yang memiliki kontribusi terhadap kajian pengetahuan biodiversity. Beberapa hal yang dipelajari disana adalah :

1. Studi Flora

   Studi flora merupakan analisis biosistemik dari spesies tumbuhan. Pengelola melakukan kerjasama dengan instansi tertentu yang berkaitan dengan analisis biosistemik.
2. Studi biosistemik

   Studi biosistemik mempelajari tentang perbandingan morfologi suatu tumbuhan. Misalnya keunikan spora pakis ternyata memiliki kesamaan dengan beberapa kelompok tanaman lain. Penemuan tersebut merupakan hasil dari studi biosistemik.
3. Studi konservasi

   Studi konservasi mempelajari tentang karakteristik tertentu dari tanaman, dan kemudian dinamis. Misalnya suatu tanaman yang memiliki fungsi konservasi maka keadaan selanjutnya perlu dilakukan perbanyakan untuk disebarluaskan.

Chambers (1994) mengungkapkan bahwa *Botanical garden* biasanya memiliki koleksi yang meliputi penanaman spesies langka dan berbagai tanaman yang unik. Penanaman spesies langka merupakan upaya melindungi kelestarian *varietas* tanaman. Tanaman didatangkan dari berbagai wilayah di dunia sehingga akan terasa menjadi tempat yang unik ketika seseorang berada di area *botanical garden.*

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Kebun Raya Kuningan

Pada tahun 2005 Pemerintah Kabupaten Kuningan menyampaikan usulan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengenai usulan area calon Kebun Raya Kuningan di area eks perkebunan PT.Yunawati melalui surat Bupati Kuningan Nomor 522.82/1282/Hutbun tanggal 31 Mei 2005. Usulan ini merupakan awal sejarah pembangunan Kebun Raya Kuningan telah dikukuhkan melalui peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 12 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kebun Raya Kuningan.

Kebun Raya Kuningan merupakan aspirasi seluruh masyarakat Kabupaten Kuningan dan diharapkan menjadi pendukung bagi fungsi Kabupaten Kuningan sebagai daerah penyangga pusat pengembangan wilayah Cirebon, pada lintasan jalan regional yang menghubungkan kota Cirebon dengan wilayah Priangan Timur dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung-Majalengka dengan Jawa Tengah yang memiliki perhatian tinggi terhadap pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan. Dengan harapan akan menjadi pendukung kabupaten-kabupaten industri disekitarnya, peran dan fungsi Kebun Raya Kuningan menjadi sangat strategis. Terlebih karena kawasan Kebun Raya berdampingan dengan Taman nasional Gunung Ciremai, yang hampir separuh kawasannya berada di Kabupaten Kuningan.

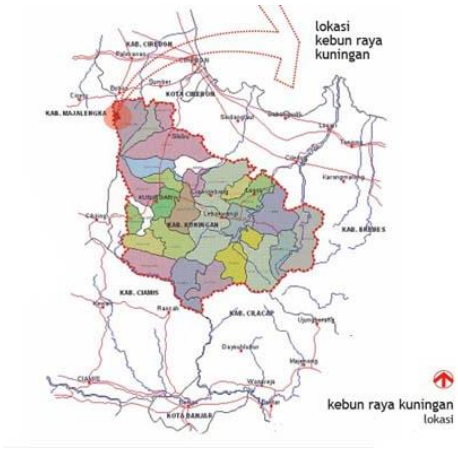
Kebun Raya Kuningan berperan sebagai jendela alam dari Taman Nasional Gunung Ciremai, wisata alam untuk perlindungan, meminimalisasi dampak negatif degradasi sumber daya alam, pengembangan produk pariwisata yang berorientasi pada nilai edukasi, membentuk peran aktif masyarakat dalam memberikan nilai tambah terhadap pembangunan ekonomi wilayah.



Gambar II.1 Tugu Selamat datang di Kebun Raya Kuningan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

II.2.3 Ruang Lingkup Kebun Raya Kuningan

Dikutip dari sumber artikel internet Kebun Raya Kuningan yang diambil dari http://www.kuningankab.go.id/sumber-daya-alam/kebun-raya-kuningan (26 oktober 2017) Tapak Kebun Raya Kuningan adalah bagian dari areal bekas HGU perkebunan PT Yunawati yang terletak di desa Padabeunghar, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Ciremai yang ditetapkan oleh menteri Kehutanan tahun 2004, areal yang diperuntukan KRK seluas 146 hektar dan lingkup wilayah perencanaan adalah bagian yang telah dipetakan konturnya oleh BAKOSURTANAL seluas 79,4 hektar.



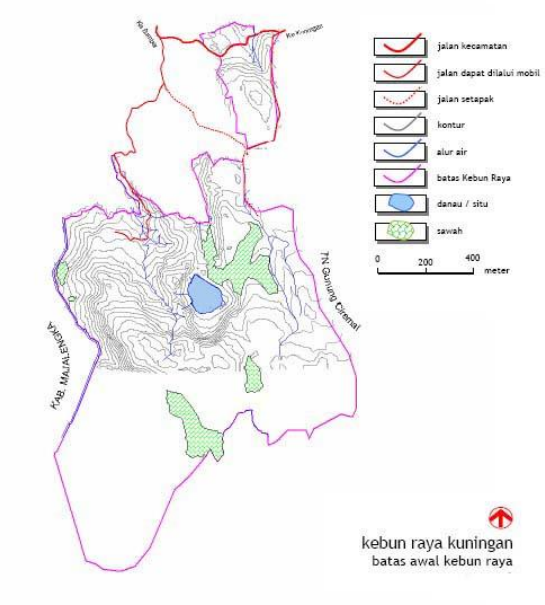
Gambar II.2 Lokasi Kebun Raya Kuningan (KRK)
Sumber : https://www.kuningankab.go.id/sites/default/files/krk/lokasi.jpg
(Diakses pada 13/11/2017)

II.2.4 Luas dan Letak Administratif Kebun Raya Kuningan

Kebun Raya Kuningan pada awalnya adalah lahan yang dialokasikan untuk Kebun Raya Kuningan adalah areal bekas HGU perkebunan PT .Yunawati seluas 171 hektar. Lahan yang berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) tersebut sebagian, yaitu seluas 10,3 hektar, adalah tanah desa dan masyarakat yang diolah untuk sawah. Berkaitan dengan kebijakan kebun raya yang mensyaratkan pengelolaan sangat intensif dengan tujuan untuk mengoptimasikan fungsinya, pemerintah daerah Kabupaten Kuningan akan mengganti tanah desa dan masyarakat dengan sebagian lahan yang diperuntukan Kebun Raya Kuningan.

Dikutip dari sumber artikel internet Kebun Raya Kuningan yang diambil dari http://www.kuningankab.go.id/sumber-daya-alam/kebun-raya-kuningan (26 oktober 2017) dalam memperoleh kejelasan lingkup area perencanaan, pada tahap awal perencanaan dilakukan diskusi-diskusi dengan pihak-pihak berkepentingan untuk memastikan areal perencanaan tidak termasuk tanah milik desa dan/atau milik masyarakat. Lahan seluas 25 hektar telah dialokasikan untuk mengganti tanah desa dan/atau masyarakat, yaitu areal terpisah di bagian sebelah utara dan sepanjang sisi sebelah timur.

Dikutip dari Kuningan.go.id Luas kawasan KRK kini adalah 146 hektar dengan batas-batasnya sebagai berikut : Utara - Lahan desa / masyarakat, Timur Alur air / lahan desa / masyarakat, Selatan - Taman Nasional Gunung Ceremai, Barat - Sungai Cipari / Kabupaten Majalengka. Tahap pertama perencanaan adalah luasan yang telah dipetakan konturnya oleh Bakosurtanal yaitu 79,4 hektar. Kawasan KRK terletak di desa Padabeunghar, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.



Gambar II.3 Luas dan Letak Administratif KRK
Sumber :
https://www.kuningankab.go.id/sites/default/files/krk/letak_&_keadaan_geografis.jpg
(Diakses pada 13/11/2017)

II.2.5 Struktur Organisasi UPTD Kebun Raya Kuningan

Struktur organisasi dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebun Raya Kuningan sebagai pengelola dari Kebun Raya Kuningan adalah sebagai berikut :



Gambar II.4 Struktur Organisasi UPTD Kebun Raya Kuningan
Sumber : http://kebunrayadaerah.krbogor.lipi.go.id/kebun-raya-kuningan.html
(Diakses pada 26/10/2017)

II.2.6 Pengembangan Kelembagaan Dan Kemitraan

Dikutip dari sumber artikel internet Kebun Raya Kuningan diambil dari http://www.kuningankab.go.id/sumber-daya-alam/kebun-raya-kuningan (26 oktober 2017) Pengembangan SDM pengelola Kebun Raya Kuningan nantinya tidak terlepas dari bentuk kelembagaan dan kemitraan yang akan di kembangkan dalam pembangunan dan pengembangan Kebun Raya Kunigan. Pembangunan Kebun Raya Kuningan pada tahap awal menjadi titik total keberhasilnya di masa mendatang. Pembangunan fisik harus dibarengi dengan non fisik dua hal utama sebagai landasan pikir dalam mewujudkan Kebun Raya Kuningan, yaitu :

1. Implikasi pergeseran paradigma pengelolaan kebun raya yang tidak lagi semata *science oriented* namun juga *customer oriented,* mengisyaratkan pembangunan fisik Kebun Raya Kuningan harus dibarengi dengan non fisik.
2. Perubahan besar di tingkat lokal, nasional dan global yang mempengaruhi oreientasi daerah dalam mengelola pemerintahan menjadi entrepreneurial-competitive government yaitu melayani masyarakat dan jeli melihat peluang-peluang.

Kedua hal tersebut harus tercermin dalam pengembangan dan penyelenggaraan pengelolaan Kebun Raya Kuningan. Untuk itu Pemerintah Daerah Kuningan menempatkan pembentukan unit pengelola Kebun Raya Kuningan sebagai langkah pembangunan non fisik prioritas pada 2 tahun pertama. Landasan yang digunakan dalam pengembangan kelembagaan adalah konsep keterkaitan antarA pemangku kepentingan sebagai pelaku-pelaku dari suatu pengembangan Kebun Raya Kuningan yang berkelanjutan, namun tetap dalam koridor peraturan-peraturan yang berlaku dalam pembangunan dan pengembangan Kebun Raya Kuningan. Pada tahun ke 3, di harapkan Dinas Kehutanan dan Perkebunan telah dapat mengalihkan tanggung jawab pembangunan Kebun Raya Kuningan kepada unit pengelola tersebut dalam mengembangkan dan menyelenggarakan fungsi Kebun Raya Kuningan. Struktur unit pengelola Kebun Raya Kuningan sebaiknya

dinamis, disesuaikan dengan kondisi Kebun Raya Kuningan dan tahapan pembangunanya.

Berdasarkan data yang bersumber dari http://www.kuningankab.go.id/sumber-daya-alam/kebun-raya-kuningan (26 oktober 2017) unit khusus pembangunan dan pengembangan Kebun Raya Kuningan bertanggung jawab langsung kepada Bupati Kuningan dengan tugas dan kewenangan utama mengorganisasikan dan merencanakan seluruh pembangunan dan pengembangan Kebun Raya Kuningan. Implikasi dari bentuk kelembagaan ini adalah tuntutan profesionalitas yang tinggi dari individu-individu di dalam struktur unit tersebut. Penerapan hubungan kerjasama dengan masyarakat diwujudkan melalui :

1. Pembentukan Dewan Pengawas Pengembangan Kebun Raya Kuningan yang terdiri dari unsur-unsur pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi dan pelaku pasar.
2. Pengalihan sebagai kegiatan-kegiatan usaha pembangunan dan pengembangan pelayanan, utamanya untuk wisata, kepada masyarakat dan atau pelaku pasar sebagai satu usaha pengelola Kebun Raya Kuningan dalam memberikan kesempatan berusaha dan penciptaan lapangan kerja.

Pengalihan kegiatan-kegiatan usaha kepada masyarakat dapat dalam bentuk, antara lain : pengelolaan sarana dan prasarana akomodasi dan restaurant, pengadaan bahan makanan, pengadaan cindermata, penyediaan jasa interprestasi, pelayanan keselamatan dan keamanan, dan lain-lainya. Skema perolehan keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pengelolaan Kebun Raya Kuningan dan penyelengara usaha. Jumlah tenaga kerja masyarakat yang terserap dalam pengembangan diharapkan akan meningkat dengan meningkatnya pengembangan dan kegiatan usaha serta sejalan dengan meningkatnya kompetensi masyarakat dikutip dari Kuningan.go.id.

II.2.7 Fungsi dan Manfaat Kebun Raya Kuningan

Berdasarkan data yang bersumber dari Dokumen Brosur Kebun Raya Kuningan berfungsi sebagai Konservasi, Pendidikan, Penelitian dan Pariwisata. Sedangkan manfaat dari Kebun Raya Kuningan antara lain :

1. Ekologi, yaitu sebagai perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati, pengendali tata air serta memperbaiki iklim mikro.
2. Sosial dan Budaya, yaitu sebagai sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan, sarana untuk mencerminkan identitas daerah, sarana rekreasi dan interaski sosial.
3. Ekonomi, yaitu meningkatkan potensi ekonomi daerah.

II.2.8 Sarana dan Prasarana di Kebun Raya Kuningan

Di Kebun raya Kuningan yang mempunyai luas lahan 79,4 hektar terdapat sarana dan prasarana sebagai salah satu wisata pendukung, diantaranya adalah :

1. Taman Kuning

   Taman Kuning merupakan taman tematik tumbuhan berwarna kuning dan merupakan bagian dari Kebun Raya Kuningan, taman dengan luas 4,4 hektar ini dibangun tahun 2014. Koleksi ditaman tematik tumbuhan kuning dibagi menjadi dua kelompok besar berdasarkan habitusnya, yaitu taman koleksi semak kuning seperti Lantana Camara dan Ochna Kirkii, serta taman koleksi pohon kuning seperti Cassia Leptophylia dan Senna Surattensis.



Gambar II.5 Taman Kuning
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

2. Taman Tematik

   Taman tematik tumbuhan bebatuan (*Rock garden*) yang terdapat di Kebun Raya Kuningan, dengan ciri khas tumbuhan bebatuan merupakan teman tematik dengan berbagai jenis tanaman khas daerah bebatuan. Koleksi tumbuhan yang tumbuh baik di sekitar bebatuan, berkarakter tahan kering dan tanah panas. Umumnya berasal dari marga Cactaceae, Agavaceae, Euphorbiaceae, Apocynaceae, Begoniaceae.



Gambar II.6 Taman Tematik
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

3. Patung Kuda

   Monumen Patung Kuda yang terdapat di Taman Kuning ini merupakan sebuah maskot dari Kabupaten Kuningan, dengan tinggi 8 meter serta berada di puncak kawasan Kebun Raya Kuningan, Patung Kuda ini menjadi primadona bagi para pengunjung di Taman Kuning.



Gambar II.7 Patung Kuda
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4. Amphiteater

Amphiteater merupakan sebuah gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni. *Amphiteater* di Kebun Raya Kuningan memiliki pemandangan yang bukit-bukit karena berada di ketinggian dengan pemandangan terbuka.



Gambar II.8 Amphiteater
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

5. Situ Lurah

Situ lurah merupakan kawasan penampungan air di Kebun Raya Kuningan dengan ketinggian air mencapai 7 meter dengan luas lahan hampir 2H. Situ lurah inilah yang mengairi kawasan situ Cibuntu.



Gambar II.9 Situ Lurah
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

6. Rumah Anggrek

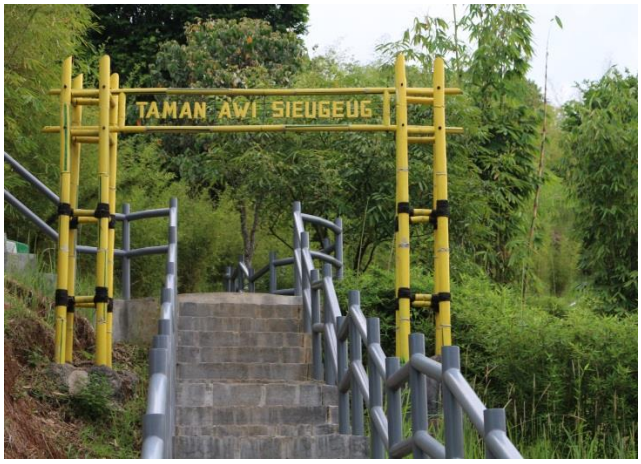
Rumah Anggrek Merupakan bangunan tempat menumbuhkan tanaman anggrek di Kebun Raya Kuningan, bangunan ini memiliki struktur atap dan dinding bersifat tembus cahaya, sehingga cahaya yang dibutuhkan bisa masuk.



Gambar II.10 Rumah Anggrek
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

7. Taman Awi Siegeug

Taman Awi Siegeug merupakan koleksi tanaman bambu dengan luas lahan 8 hektar, terdapat 36 jenis koleksi bambu yang di taman awi "Siegeug" Kebun Raya Kuningan. Beberapa diantaranya seperti Bambu Hitam, Bambu Sembilang, Bambu Cina dan lain-lain.



Gambar II.11 Taman Awi Sieugeug
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

8. Guest House

   Guest House Kebun Raya Kuningan adalah salah satu villa/penginapan dengan arsitektur unik yang menawarkan fasilitas layaknya sebuah rumah pribadi dimana villa ini terletak di kawasan Kebun Raya Kuningan.



Gambar II.12 *Guest House* Kebun Raya Kuningan
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

9. Pusat Informasi dan Edukasi Kebun Raya Kuningan

   Gedung berlantai dua ini selain berfungsi sebagai kantor dan juga lokasi latihan. Bangunan tersebut memiliki aula yang cukup besar dan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pelatihan.



Gambar II.13 Pusat Informasi dan Edukasi
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

10. Tempat Parkir

Tempat lahan parkir di Taman Kuning cukup luas dan bersih, hal ini bisa dilihat dari banyaknya tempat sampah di tempat parkir.



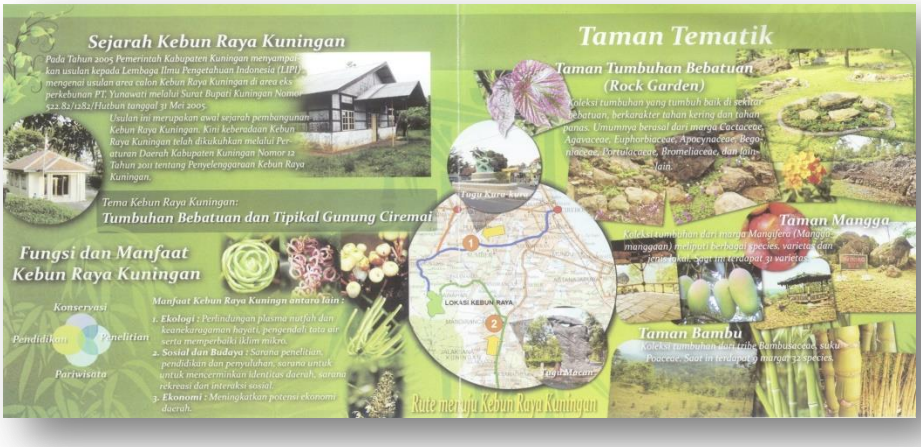
Gambar II.14 Tempat Parkir Kebun Raya Kuningan
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

II.2.9 Media Promosi Brosur

Pada tahun 2016 Kebun Raya Kuningan pernah mengeluarkan sebuah usaha untuk mempromosikan Kebun Raya melalui media cetak brosur, beberapa diantaranya adalah menginformasikan kepada para pengunjung tentang kebun raya, program & kegiatan, peta, serta keunggulan Kebun Raya Kuningan, Berikut bentuk fisik dari brosur Kebun Raya Kuningan.



Gambar II.15 Bagian Depan Brosur Kebun Raya Kuningan
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



Gambar II.16 Bagian Belakang Brosur Kebun Raya Kuningan
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

II.3 Analisa Permasalahan Pariwisata Kebun Raya Kuningan

Pengumpulan data dilakukan melalui 3 metode yaitu dengan wawancara, observasi serta kuisioner. Wawancara dilakukan kepada perwakilan dari pihak UPTD Kebun Raya Kuningan sebagai pengelola untuk mengetahui identitas visual, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung permasalahan dari Kebun Raya Kuningan serta kuisioner dilakukan untuk mengetahui seberapa penting logo bagi Kebun Raya Kuningan, Berikut data yang telah didapatkan dari ke 3 metode tersebut :

II.3.1 Data Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal tanggal 20 Oktober 2017 kepada bapak Zulkarnain Iskandar selaku perwakilan dari pihak UPTD Kebun Raya Kuningan. Pertanyaan yang diberikan mengenai identitas Kebun Raya Kuningan, asal nama objek Kebun Raya Kuningan dan mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Kuningan. Pihak UPTD Kebun Raya Kuningan sebagai pengelola menyatakan identitas dari objek Kebun Raya Kuningan masih belum ada dikarenakan belum adanya surat keputusan dari perda Kabupaten Kuningan selain itu logo yang beredar sekarang ini adalah logo yang belum resmi karena dibuat pihak UPTD Kebun Raya Kuningan ketika membuat sebuah media promosi brosur membutuhkan sebuah logo, brosur ini juga hanya di bagikan kepada

peneliti yang ingin mengenal Kebun Raya Kuningan. Dan untuk nama Kebun Raya Kuningan diambil dari Kabupaten Kuningan itu sendiri, sedangkan untuk mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Kuningan yaitu dari kalangan remaja mulai dari pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas sampai dengan Mahasiswa. Selain remaja, pihak pengelola Kebun Raya Kuningan juga menyatakan bahwa banyak juga pengunjung dari kalangan dewasa yang sengaja berkunjung ke Kebun Raya Kuningan untuk kebutuhan penelitian. Mayoritas pengunjung yang datang berasal dari Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon.

II.3.2 Data Observasi

Pengumpulan data secara observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang ada di Kebun Raya Kuningan bagaimana tempat, lokasi serta fasilitas-fasilitas yang ada di Kebun Raya Kuningan, berikut hasil observasi dari Kebun Raya Kuningan.



Gambar II.17 Brosur Kebun Raya Kuningan
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Pada brosur Kebun Raya Kuningan diketahui bahwa logo Kebun Raya Kuningan mengambil gambar bunga kamuning sebagai identitas visual utama, setelah diamati bahwa bunga kamuning ini adalah hasil dari *trace* bunga kamuning dibagian belakang brosur.



Gambar II.18 Tugu Selamat Datang di Kebun Raya Kuningan
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Pada Tugu Selamat Datang di Kebun Raya Kuningan logo yang ditampilkan bukan lagi menggunakan bunga kamuning sebagai identitas utama melainkan bunga lain, hal ini secara langsung menjadi kurang konsistenya identitas visual dari Kebun Raya Kuningan



Gambar II.19 *Sign system* di Kebun Raya Kuningan
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Pada bagian atas *sign system* Kebun Raya Kuningan kembali menggunakan bunga kamuning sebagai identitas visual.

II.3.3 Data Kuesioner

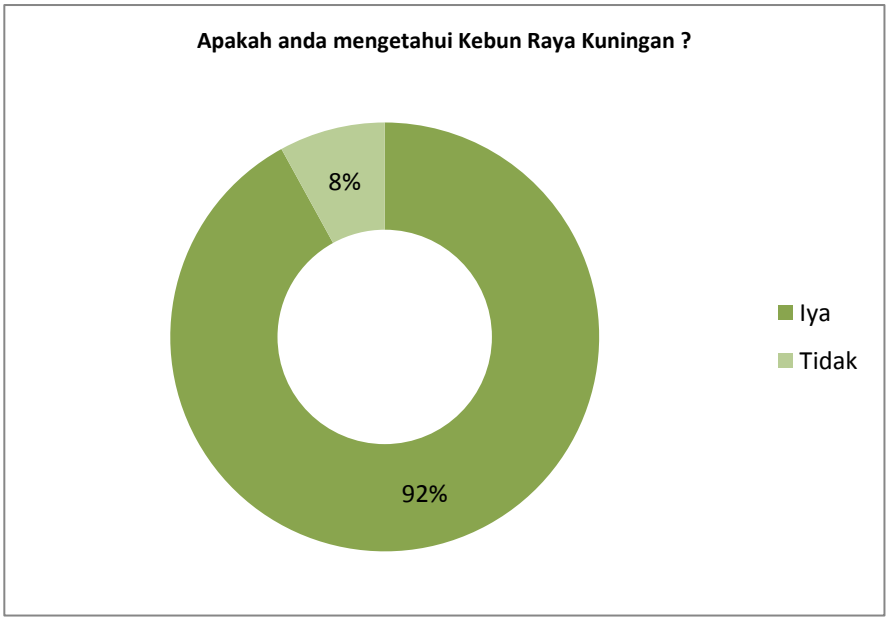
Pengumpulan data secara kusioner bertujuan untuk mengetahui seberapa penting logo bagi Kebun Raya Kuningan. Responden kuisioner berjumlah 50 orang dari warga Kabupaten Kuningan, dari berbagai usia yang berasal dari responden laki-laki 25 orang dan perempuan 25 orang.

Tabel II.1 Data Responden
Sumber: Sumber Pribadi

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - Laki	25	50%
2	Perempuan	25	50%

Berikut diagram dari responden masyakarakat Kuningan terhadap Kebun Raya Kuningan, yaitu :

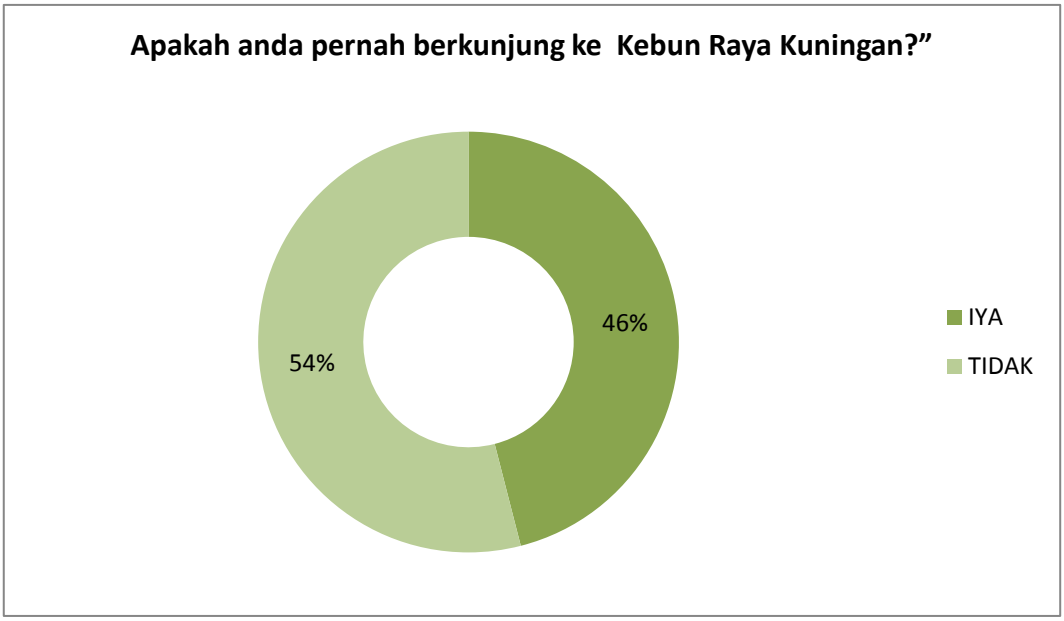
Pertanyaan : “Apakah anda mengetahui Kebun Raya Kuningan ?”



Gambar II.20 Diagram Hasil Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kebun Raya Kuningan
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

Pertanyaan yang diajukan adalah “Apakah anda mengetahui Kebun Raya Kuningan?” jawaban responden mengatakan bahwa 92% (46 orang dari 50 orang) mengetahui Kebun Raya Kuningan dan sekitar 8% (4 orang dari 50 orang) belum mengetahui Kebun Raya Kuningan. Kesimpulanya adalah bahwa masyarakat kuningan sudah banyak yang mengetahui Kebun Raya Kuningan.

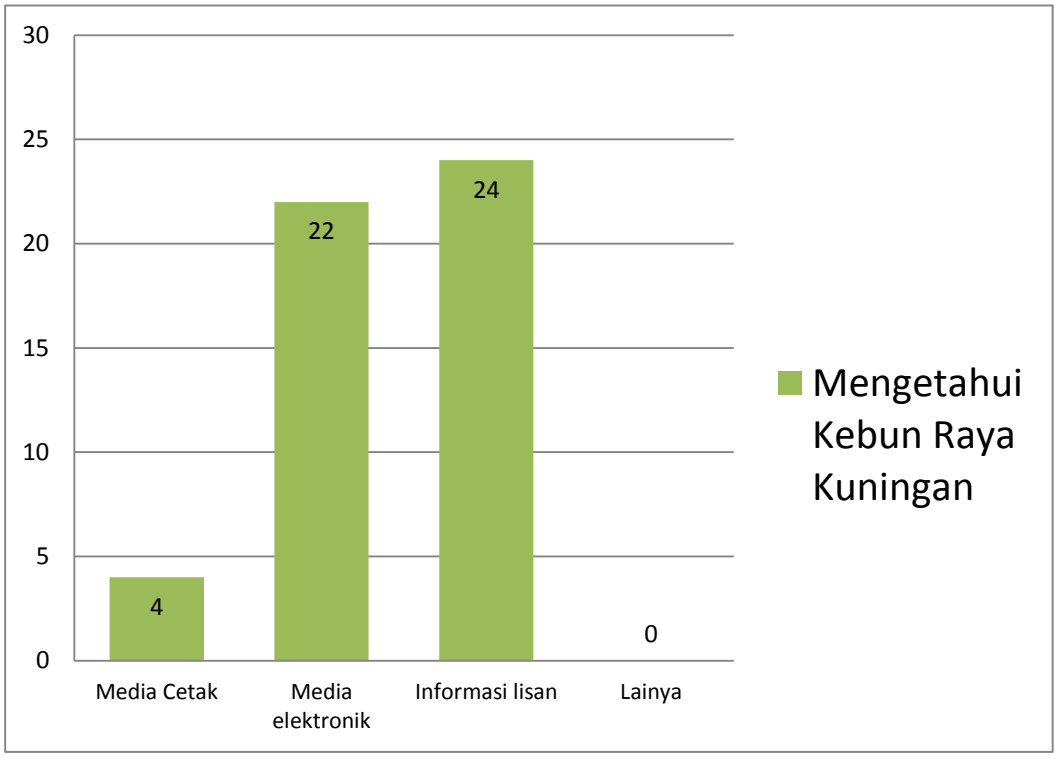
Pertanyaan : “Apakah anda pernah berkunjung ke Kebun Raya Kuningan?”



Gambar II.21 Diagram hasil kuesioner kunjungan ke Kebun Raya Kuningan
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya adalah “Apakah anda pernah berkunjung ke Kebun Raya Kuningan?” jawaban responden menyatakan bahwa 54 % (27 orang dari 50 orang) belum pernah berkunjung ke Kebun Raya Kuningan sedangkan sisanya 43% (23 orang dari 50) pernah berkunjung ke Kebun Raya Kuningan.

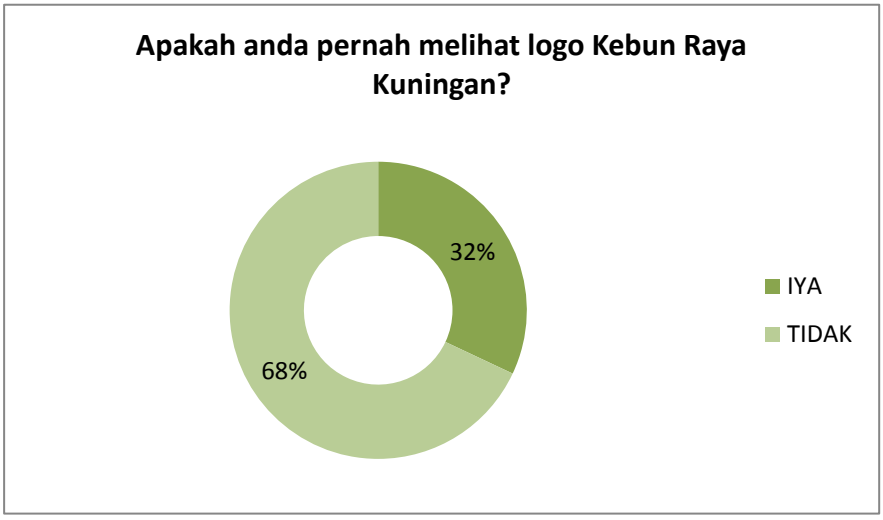
Pertanyaan : “Darimanakah anda mengetahui objek wisata Kebun Raya Kuningan?”



Gambar II.22 Diagram Hasil Kuesioner Sumber Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kebun Raya Kuningan
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya adalah "Darimanakah anda mengatahui objek wisata Kebun Raya Kuningan?" Jawaban responden mengatakan bahwa 8% (4 orang dari 50 orang) mengetahui Kebun Raya Kuningan dari media cetak (koran, majalah, brosur, leaflet, poster), 44 % (22 orang dari 50 orang) mengatakan bahwa mengetahui Kebun Raya dari media elektronik seperti (Televisi, Radio dan Internet) sedangkan 48% (24 orang dari 50 orang) mengetahui Kebun Raya dari Informasi lisan (Keluarga, saudara, teman, sekolah, relasi) kesimpulanya adalah bahwa masyarakat lebih mengetahui Kebun Raya Kuningan dari informasi lisan.

Pertanyaan : "Apakah anda pernah melihat logo Kebun Raya Kuningan?"



Gambar II.23 Diagram hasil kuesioner tentang logo Kebun Raya Kuningan
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya adalah "Apakah anda pernah melihat Kebun Raya Kuningan?" jawaban responden menyatakan bahwa 68 % (34 orang dari 50 orang) belum pernah melihat logo Kebun Raya Kuningan sedangkan 32% (16 orang dari 50) pernah melihat logo Kebun Raya Kuningan.

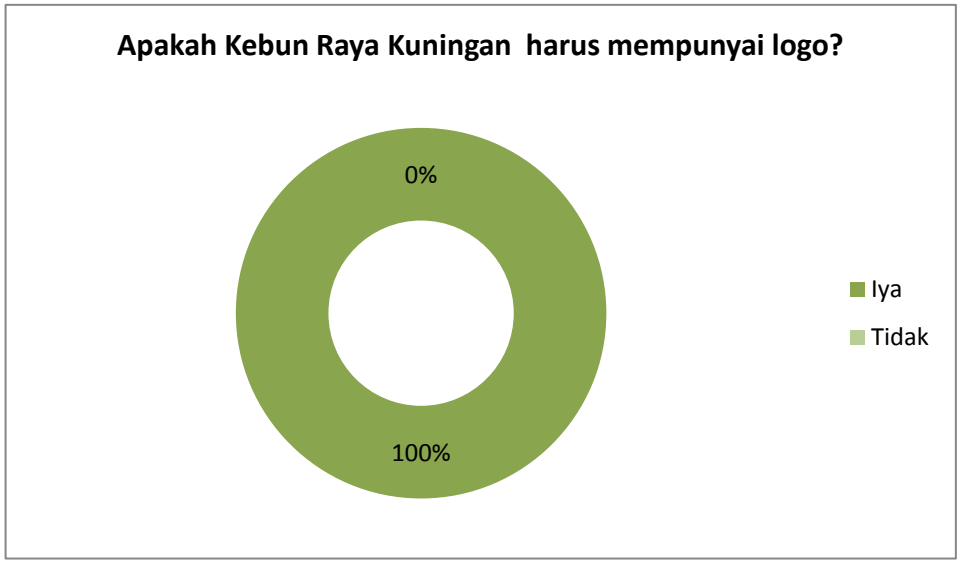
Pertanyaan : "jika Kebun Raya Kuningan tidak memiliki logo apakah anda akan tetap mengunjunginya?"



Gambar II.24 Diagram hasil kuesioner tentang Ketertarikan Logo KRK
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya adalah "jika Kebun Raya Kuningan tidak memiliki logo apakah itu bisa mempengaruhi ketertarikan pengunjung?" jawaban responden menyatakan bahwa 58 % (29 orang dari 50 orang) logo bisa mempengaruhi ketertarikan pengunjung terhadap Kebun Raya Kuningan sedangkan 42% (21 orang dari 50) menjawab tidak.

Pertanyaan : "Apakah Kebun Raya Kuningan harus mempunyai logo?"



Gambar II.25 Diagram Hasil Kuesioner Tentang Logo KRK
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

Pertanyaan yang diajukan selanjutnya adalah "Apakah Kebun Raya Kuningan harus mempunyai logo?" jawaban responden sudah sangat jelas menyatakan bahwa 100 % (50 orang dari 50 orang) Kebun Raya Kuningan harus mempunyai logo.

Berdasarkan hasil kuisioner diatas, dapat diketahui :

- Sebanyak 92% (46 orang dari 50 orang) responden mengetahui Kebun Raya Kuningan.
- 54% responden (27 orang dari 50 orang) belum pernah berkunjung ke Kebun Raya Kuningan.

- Dari 48% (24 orang dari 50 orang) mengetahui Kebun Raya Kuningan dari informasi lisan (keluarga, saudara, teman, sekolah, relasi).
- Sebanyak 68% (34 orang dari 50 orang) responden belum pernah melihat logo Kebun Raya Kuningan.
- Sebanyak 58% (29 orang dari 50 orang) menyatakan bahwa jika Kebun Raya Kuningan tidak memiliki logo bisa mempengaruhi ketertarikan pengunjung.
- Serta 100% (50 orang dari 50 orang) menyatakan bahwa Kebun Raya Kuningan harus mempunyai logo.

II.4 Resume

Berdasarkan dari 3 metode pengumpulan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kebun Raya Kuningan merupakan tempat pariwisata yang sangat potensial menjadi obyek wisata alam utama di Kabupaten Kuningan, dengan berbagi wisata serta fasilitas yang sudah tersedia. Namun kendati demikian, dari ke 3 metode pengumpulan data yang telah dilakukan diketahui setelah wawancara yang telah dilakukan kepada pihak pengelola bahwa Kebun Raya Kuningan masih belum memiliki Logo resmi hal itu juga bisa dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan tidak konsistenya penggunaan identitas visual dari Kebun Raya Kuningan, dan setelah melakukan kuisioner kepada masyarakat Kuningan dapat disimpulkan bahwa belum adanya logo dapat mempengaruhi ketertarikan pengunjung terhadap Kebun Raya Kuningan

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan resume dari analisa terhadap kawasan Kebun Raya Kuningan maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan merancang identitas visual dan atributnya yang sesuai dengan karakteristik Kebun Raya Kuningan, serta ke khas-an dari Kabupaten Kuningan yang mudah dikenali oleh masyarakat.